**KATA PENGANTAR**

 Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan ridloNya, penulis dapat menyelesaikan Tesis yang menyajikan judul “Pengembangan Kompetensi guru yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung”

 Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mamperoleh gelar Magister Manajemen pada program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Pendidikan di Universitas Pasundan Bandung.

 Alhamdullilah Tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari Dr. H. Yusuf Arifin, S.Si, M.M. Selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Pasundan, juga sebagai Pembimbing Utama, dan Dr. Tita Setiawati, S.E., M.M. sekalu Dosen dan Pembimbing Pendamping. Selanjutnya penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Eddy Yusuf, Sp., M.Si., M.Kom., Selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung.
2. Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
3. Dr. H. Undang Juju, M.P. Selaku Sekretaris Program Magister Manajemen Universitas Pasundan Bandung.
4. Dr. H. Heru Setiawan, S.E., M.M. Selaku Penelaah Sidang Tesis dan Dosen.

iii

1. Dr. Ina Ratnamiasih, M.Si. Selaku Penelaah Sidang Tesis dan Dosen.
2. Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Program Magister Manajemen Universitas Pasundan Bandung yang dengan tulus iklas telah menyampaikan ilmu yang sangat bermanfaat, sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan lancar
3. Seluruh Staf tata usaha, staf akademik dan staf keuangan Program Studi Magister Manajemen Universitas Pasundan Bandung
4. Semua rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan hingga terealisasinya penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan staf SMK Vijayakusuma Kota Bandung yang telah mengizinkan, memfasilitasi dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Istri dan kedua anak penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil dalam menyelesaikan program belajar hingga penulisan tesis ini

 Mudah mudahan Tesis yang dibuat oleh penulis dapat berguna dan bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan bagi pihak lain yang membutuhkannya pada umumnya, dengan dibuatnya Tesis yang mengambil judul “Pengembangan Kompetensi guru Yang Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Vijayakususma Kota Bandung”.

Meskipun dalam penulisan Tesis ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin,

iv

namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, hal ini karena keterbatasan dan kemampuan penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan sangat berterima kasih menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kemajuan penulisan Tesis ini.

 Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayahNya dalam penulisan Tesis ini. Aamiin Yarobal Alamin.

 Bandung, 2018

 Penulis

 Subagyo

v

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian.**

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang sangat berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangan dalam suatu bangsa. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemewahan dan kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang bisa menerapkan sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Sekolah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan, merupakan lembaga yang berfungsi sebagai *“agent of change”* atau agen perubahan, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab serta berahlaq mulia.

 Kondisi yang demikian mendorong berbagai upaya bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi Manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan

1

2

sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global.

 Implementasi atau penerapan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Juga dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, yang memberikan arahan perlunya disusun dan dilaksanakan 8 standar Nasional Pendidikan, yaitu

* Srandar Isi
* Standar Proses
* Standar Kompetensi lulusan
* Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
* Standar Sarana dan Prasarana
* Standar Pengelolaan
* Standar Pembiayaan
* Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang merupakan salah satu dari 8 Standar Nasional Pendidikan pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

3

pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Guru sebagai pendidik, merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan *(kognitif)*, sikap/nilai *(affective)*, dan keterampilan (*psychometic)* kepada anak didik. Tugas guru di lapangan pengajar berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

 Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih luas lagi peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa guru adalah wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya pada pasal 3 dinyatakan bahwa :

1. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam

4

melaksanakan tugas keprofesionalan.

1. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Kompetensi guru bersifat holistik.

Kompetensi pedagogik memiliki implikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip prinsip belajar karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda.

Kompetensi kepribadianmenyatakan bahwa guru harus berperan sebagai pendidik yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar ke arah proses sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Guru harus mampu membelajarkan siswa tentang disiplin diri, membaca, memahami peraturan, mencintai buku, bagaimana cara belajar, menghargai waktu, dan belajar bagaimana caranya harus berbuat.

Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul secara simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kompetensi profesionaladalah kemampuan guru dalam merencanakan. Jika keempat kompetensi dimiliki oleh semua guru maka bisa dipastikan proses melaksanakan proses pembelajaran menjadi bermutu, sehingga dapat diraih peningkatan mutu pendidikan seperti yang tercantum dalam undang undang sistem pendidikan nasional.

5

 Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan, salah satu yang sudah dan sedang dilakukan yaitu yang berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan Pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Menurut E. Mulyasa, 2007 : 53, .Bahwa yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran *(Learning agent)* adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu maupun pemberi inspirasi.

 Tugas guru sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi/ mentransfer ilmunya kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, tentunya pendapat yang positif. Tugas guru yang paling utama memberi kemudahan dalam belajar.

Guru sebagai Motivator. Kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Padahal

6

mata pelajaran ini sebagian dari yang diujikan dalam Ujian Nasional. Disinilah peran guru untuk memberikan motivasi, agar siswa menyukai pelajaran tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh sungguh dan bersemangat apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam konteks kehidupan lainnya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik baiknya. Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan membangkitkan prinsip prinsip antara lain :

* Peserta didik akan belajar keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap semua pelajaran.
* Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti
* Memberikan penghargaan terhadap prestasi peserta didik.

7

* Memberikan hadiah dan menerapkan hukuman secara efektif dan tepat.
* Memberikan penilaian secara adil dan transparan serta obyektif.

Guru Sebagai Pemacu. Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Untuk menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap sekolah dan guru, agar anaknya dapat maju seoptimal mungkin dan berprestasi.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Untuk memenuhi tuntutan, guru harus mampu memaknai pembelajaran, disini kompetensi dan profesionalisme guru harus ditingkatkan. Para guru harus selalu belajar dan belajar, pihak atasan gurulah yang bertanggung jawab, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi dan profesional guru, kecuali adanya kesadaran dari guru itu sendiri. Karena tanpa ada dukungan dan dorongan dari atasan guru, akan sangat sulit untuk meningkatkannya. Dorongan dan dukungan ini diartikan

sangat luas, salah satunya masalah biaya. Sehingga dengan meningkatnya

8

kompetensi dan profesional guru ini, akan berakibat sangat besar terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Guru sebagai pemberi inspirasi. Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai inspirasi, pemikiran, gagasan dan ide ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan kegiatan yang terpusat pada peserta didik, agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

 Pendidikan yang baik, salah satunya adalah akan sangat ditentukan bagaimana Sumber Daya Manusia/pengajar yang baik atau profesional juga.

Kualitas Pendidik yang dimaksud bukan hanya kemampuan sesuai dengan ijazah atau sertifikat yang dimiliki, namun juga etika dan moral. Kualitas akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Istilah Kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, adalah

1. Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. (Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Berry, Kamus Ilmiah Populair 1994 hal 353).

9

1. Dalam Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru kalau dikaitkan dengan analisis *SWOT*. Bahwa strategi analisis *SWOT* merupakan cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dilakukan disekolah tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Sellis (2008:221-223) menyatakan bahwa *SWOT* adalah singkatan dari *Strengths, weaknesses, Opportunities, and Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

* *Strength* (kekuatan). Yang dimaksud dengan *strength* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. Hal hal yang memiliki potensi yang positif apabila dikembangkan dengan baik.
* *Weakness* (kelemahan). Yang dimaksud adalah komponen komponen yang kurang menunjang suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang

ingin dicapai oleh sekolah. Kelemahan disini yang kami soroti di SMK Vijayakusuma salah satunya adalah penyebab dari hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan, kalau dilihat dari tabel hasil Ujian Nasional beberapa tahun ke belakang.

10

* *Opportunity* (Peluang). *Opportunity* atau peluang adalah kemungkinan kemungkinan yang dapat terjadi apabila potensi potensi yang ada di sekolah ini bisa dikembangkan atau dioptimalkan oleh sekolah. Adapun yang merupakan *opportunity* atau peluang salah satunya adalah diberikannya kesempatan oleh Sekolah atau Yayasan kepada para guru dan staf untuk mengembangkan keahlian, antara lain bantuan biaya melanjutkan kuliah S1, sebagai bentuk salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, yang akibatnya bisa meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dan secara tidak langsung bisa meningkatkan daya tawar sekolah.
* *Threats* (ancaman). *Threats* atau ancaman, yang dimaksud disini adalah kemungkinan kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan guru di sekolah. Misalnya adanya guru yang profesional yang pindah ke sekolah lain di luar kota karena mengikuti tugas suami, adanya guru profesional yang pensiun dini atau hal hal lain. Atau ada beberapa guru profesional yang karena diangkat menjadi CPNS ditempatkan di sekolah lain di luar kota. Karena disini yang dibicarakan masalah hasil belajar siswa (mutu pendidikan), yang dimaksudkan adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di sekolah, khususnya di SMK Vijayakusuma Kota Bandung yang penulis teliti.
* Sellis mengatakan salah satu alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan termasuk peningkatan mutu sekolah adalah analisis *SWOT.*

Analisis *SWOT* adalah alat yang efektif dalam menempatkan potensi sekolah.

11

Tujuan pengujian adalah memaksimalkan kekuatan, meminimalisir kelemahan, mereduksi kelemahan dan membangun peluang.

Apabila digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Dari keterangan tersebut, analisis *SWOT* merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam sekolah serta menekan dampak tekanan yang timbul dan harus dihadapi.

Tabel 1.1. Tabel keputusan strategi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  E-ASEFAS | *STRENGTHS (S)*Memerlukan faktor faktor kekuatan internal | *WEAKNESS (W)*Faktor faktor kelemahan internal |
| *OPORTUNITIEA (O*)Memerlukan faktor faktor peluang internal | Strategi *(SO)*Memerlukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang | Strategi (*WO)*Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| *THREATS (T)*Memerlukan faktor faktor ancaman eksternal | Strategi (*ST*)Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi (*WT)*Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. |

 Sumber : Rangkuti (2009).

Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah dan tidaklah ringan. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru.

12

Sedangkan dalam undang undang nomor 14 tahun 2005 tersebut, dijelaskan bahwa Kompetensi guruadalah seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berahlaq mulia dan beribawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum. Guru profesional juga harus mempunyai kompetensi sosial yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Tabel 1.2. Kompetensi guru.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KOMPETENSI | INDIKATOR KOMPETENSI GURU | CAPAIAN KESESUAIAN |
| STANDAR PERMENDIKNAS NOMOR 16/2007 | FAKTA YANG ADA SI SMK VIJAYAKUSUMA |
| Kompetensi pedagogik | 1,Menguasai arakteristik peserta didik | Belum semua guru menguasai karakteristik peserta didik | Belum |
|  | 2.,Menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembe- lajaran yang mendidik  | Belum semua guru memi- liki keahlian mengajar yang sesuai dengan ijazah /akta mengajar yang dimilikinya  | Belum |
|  | 3.Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik  | Sistem ujian dan ulangan yang dilakukan oleh guru belum bervariasi  | Belum |
|  | 4.Memanfaatkan TIK untukKepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik | Penggunaan IT sebagai penunjang proses pembela- jaran belum dilakukan secara maksimal | Belum |

13

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 5.Memfasilitasi  pegembangan potensi  yang dimiliki | Tidak semua guru mem – fasilitasi pengembangan peserta didik | Belum |
|  | 6.Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses Hasil belajar dan pemanfaatannya untuk kepentingan pembelajaran | Dari hasil evaluasi pro- sentase siswa yang lulus UN dengan predikat baik masih belum mencapai target. | Belum |
| Kompetensi Kepribadian | 1 .Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaaan | semua guru bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan | sudah |
|  | 2. Menampilkan diri sebagai pribaadi yang jujur, berahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Belum semua guru Menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Belum |
|  | 3.Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa. | Hampir semua guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa. | Belum |
|  | 4.Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri | Belum semua guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri | Belum |
|  | 5.Menjunjung tinggi kode etik profesi guru | Hampir semua guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru | Belum |
| Kompetensi sosial | 1.Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi | semua guru bersikap inklusif dan bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena per –timbangan jenis kelamin, agama,ras, kondisi fisik, latar belakang keluargaa dan status ekonomi |  |

14

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 2.Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat | Dalam berkomunikasi belum semua guru melakukan secara efektif, empirik  | Belum |
|  | 3.Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain | Belum semua guru berkomunikasi efektif dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain | Belum |
| Kompetensi Profesional | 1,Menguasai metode, struktur ,konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | Proses belajar mengajar belum menggunakan multi media dan multimetode, masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi, jika menggunakan multimedia masih terbatas pada presentasi power point. | Belum |
|  | 2.Menguasai standar kopentensi Kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu | Belum semua guru mengiku- ti peningkatan kompetensi melalui kegiatan pelaatihan, seminar dan workshop | Belum |
|  | 3.Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif | Belum semua guru mengem- bangkan materi pembelajar – an yang diampu secara kreatif | Belum |
|  | 4.Mengembangkan keprofe-  Sionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan  reflektif. | Belum semua guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan | Belum |
|  | 5.Memanfaatkan teknologi  Informasi dan komunikasi Serta pengembangan diri | Fasilitas website yang tersedia disekolah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.  |  Belum |

Sumber . Undang Undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

15

DATA DATA HASIL BELAJAR DARI TAHUN 2012/2013 SAMPAI TAHUN 2015/2016 DI SMK VIJAYAKUSUMA KOTA BANDUNG. DATA DIAMBIL DARI BAGIAN KURIKULUM .

Tabel 1.3. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Tahun 2012/2013

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | B. Indonesia | B. Inggris | Matematika | Kompetensi Kejuruan | Jumlah Nilai |
| UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA |
| Klasifikasi | C | A | B | A | A | A | B | A | A | A | A | A | B | A | A |
| Rata2 | 5,82 | 9,15 | 7,15 | 8,53 | 8,91 | 8,68 | 6,65 | 9,08 | 6,65 | 8,20 | 7,75 | 8,02 | 29,20 | 34,89 | 31,48 |
| Terendah | 1,80 | 9,00 | 4,70 | 5,40 | 8,80 | 6,80 | 2,25 | 8,81 | 4,90 | 7,35 | 7,30 | 7,50 | 21,05 | 33,91 | 33,30 |
| Tertinggi | 8,20 | 9,52 | 8,20 | 9,80 | 9,50 | 9,50 | 9,75 | 9,70 | 9,70 | 9,56 | 8,60 | 9,20 | 36,34 | 36,34 | 36,60 |

Data diambil dari Bagian Kurikulum SMK Vijayakusuma

Keterangan UN : Ujuan Nasiunal

 US : Ujian Sekolah

 NA : Nilai Akhir

16

Tabel 1.4. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Tahun 2013/2014

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | B. Indonesia | B. Inggris | Matematika | Kompetensi Kejuruan | Jumlah Nilai |
| UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA |
| Klasifikasi | C | A | B | A | A | A | B | A | A | A | A | A | B | A | A |
| Rata2 | 5,79 | 9,10 | 7,05 | 8,53 | 8,79 | 8,69 | 6,66 | 9,10 | 6,62 | 8,25 | 7,78 | 8,10 | 29,23 | 24,77 | 30,46 |
| Terendah | 1,81 | 8,99 | 4,71 | 5,39 | 8,81 | 6,79 | 2,26 | 8,80 | 4,80 | 7,33 | 7,31 | 7,49 | 21,08 | 33,61 | 32,21 |
| Tertinggi | 8,19 | 9,54 | 8,19 | 9,80 | 9,52 | 9,47 | 9,70 | 9,66 | 9,70 | 9,56 | 8,57 | 9,21 | 36,34 | 36,34 | 35,60 |

Data diambil dari Bagian Kurikulum SMK Vijayakusuma

Keterangan UN : Ujuan Nasiunal

 US : Ujian Sekolah

 NA : Nilai Akhir

17

Tabel 1.5. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Tahun 2014/2015

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | B. Indonesia | B. Inggris | Matematika | Kompetensi Kejuruan | Jumlah Nilai |
| UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA |
| Klasifikasi | C | A | B | A | A | A | B | A | A | A | A | A | B | A | A |
| Rata2 | 5,80 | 9,14 | 7,12 | 8,54 | 8,91 | 8,68 | 6,65 | 9,08 | 6,65 | 8,20 | 7,75 | 8,06 | 29,21 | 24,89 | 31,48 |
| Terendah | 1,80 | 9,00 | 4,70 | 5,40 | 8,80 | 6,80 | 2,25 | 8,81 | 4,90 | 7,35 | 7,30 | 7,50 | 21,05 | 33,71 | 31,30 |
| Tertinggi | 8,20 | 9,52 | 8,20 | 9,77 | 9,50 | 9,50 | 9,75 | 9,70 | 9,70 | 9,54 | 8,60 | 9,20 | 36,31 | 36,34 | 36,20 |

Data diambil dari Bagian Kurikulum SMK Vijayakusuma

Keterangan UN : Ujuan Nasiunal

 US : Ujian Sekolah

 NA : Nilai Akhir

18

Tabel 1.6. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Tahun 2015/2016

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | B. Indonesia | B. Inggris | Matematika | Kompetensi Kejuruan | Jumlah Nilai |
| UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA | UN | US | NA |
| Klasifikasi | C | A | B | A | A | A | B | A | A | A | A | A | B | A | A |
| Rata2 | 5,60 | 9,10 | 7,10 | 8,54 | 8,91 | 8,68 | 6,65 | 9,08 | 6,65 | 8,20 | 7,75 | 8,06 | 29,21 | 24,89 | 31,48 |
| Terendah | 1,80 | 9,00 | 4,70 | 5,40 | 8,80 | 6,80 | 2,25 | 8,81 | 4,90 | 7,35 | 7,30 | 7,50 | 21,05 | 33,71 | 31,30 |
| Tertinggi | 8,20 | 9,52 | 8,20 | 9,77 | 9,50 | 9,50 | 9,75 | 9,70 | 9,70 | 9,54 | 8,60 | 9,20 | 36,31 | 36,34 | 36,20 |

Data diambil dari Bagian Kurikulum SMK Vijayakusuma

Keterangan UN : Ujuan Nasiunal

 US : Ujian Sekolah

 NA : Nilai Akhir

19

Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK VIJAYAKUSUMA KOTA BANDUNG”**

1.2. **Fokus Penelitian.**

 Setelah melakukan penelitian awal di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, maka salah satu masalah atau bidang yang penulis tetapkan sebagai masalah yang perlu diteliti adalah bidang manajemen pengembangan kompetensi guru secara efektif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan mutu sekolah pada umumnya.

Berdasarkan data data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang pengembangan kompetensi guru yang efektif di SMK Vijayakusuma Kota Bandung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu fokus penelitian diarahkan kepada :

1. Pengembangan Kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
3. Upaya-upaya untuk melakukan pengembangan Kompetensi guru yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung

20

**1.3. Rumusan Masalah**

Bahwa klimaks dari latar belakang penelitian adalah teridentifikasinya masalah penelitian, dari masalah yang sudah diidentifikasi tersebut perlu dirumuskan. Dari latar belakang tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Bagaimana Pengembangan kompetensi guru yang sudah berjalan selama ini di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
		2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung
		3. Bagaimana usulan pengembangan kompetensi guru secara efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung
	1. **Tujuan Penelitian.**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang empirik tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi guru secara efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.

Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

21

1. Kompetensi guru yang sudah berjalan selama ini di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
3. Rancangan usulan pengembangan kompetensi guru secara efektif sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.
	1. **Manfaat Penelitian.**

Sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diharapkan dapat memiliki manfaat, baik manfaat itu dirasakan secara praktis maupun dapat dirasakan secara teoritis.

* + 1. **Manfaat Praktis.**

Pembuatan tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu dengan meningkatnya kompetensi guru diharapkan dapat menciptakan kemudahan bagi siswa untuk mencerna atau menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Bagi pembaca dan penulis sejenis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan pengkajian lebih konprehensif tentang pengembangan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

**2.1. Kajian Pustaka.**

Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu mencari dan mempelajari landasan teori yang relevan dengan judul usulan penelitian, antara lain tentang manajemen, manajemen pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai *Grand Theory* sedangkan Kompetensi Guru sebagai *Midle Theory.*

**2.1.1 Manajemen**

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen mempunyai kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni, karena manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerjasama dengan orang lain.

Kalau dikaitkan dengan lembaga pendidikan, secara umum orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktifitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan pendidikan yang diharapkan. Manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang

22

23

yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Pengertian Manajemen.

Menurut Stephan P. Robbins dan Merry Coulter (2010 : 7) manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktifitas aktifitas, koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Efisiensi merujuk pada maksud mendapatkan sebesar besarnya output dan sekecil kecilnya input.

Fungsi fungsi manajemen menurut Stephan P. Robbins dan Marry Coulter (2010 : 9) adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)

Mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktifitas aktifitas.

1. Penataan/pengorganisasian (*Organizing*)

Menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang yang akan mengerjakannya.

1. Kepemimpinan (*Leading*)

Memotivasi, memimpin, dan tindakan tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang orang lain.

1. Pengendalian/pengawasan (*Controlling*)

Mengawasi aktifitas aktifitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

 Dari keempat fungsi manajemen tersebut di atas, akan berujung pada tercapainya tujuan tujuan dan sasaran sasaran yang telah dicanangkan bagi organisasi.

Menurut G.R. Terry (1964) yang dikutip oleh Sagala (2009:52) “*Management is distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, performed*

*to determine and accomplish state objective the use of human beeings and other resources”.* Yang artinya :

24

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.

 Menurut Urber Silalahi (2011:3) definisi Manajemen secara etimologis, manajement atau management berasal dari kata *“manage”* . Kata

 *“Manage”* berasal dari kata “Manus” yang berarti *“to kontrol by hand”* atau *“gain result”.*

*“Gain Result”* mencakup makna pertama *“the achievement of result”* dan kedua *“personal responsibility by manager of result being achieved”* yang maknanya lebih luas dari hanya sekedar pengelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, dan pengurusan.

 Definisi manajemen dalam tataran praktis menurut Ulber Silalahi, (2011:3) yang secara luas digunakan untuk menjelaskan konsep dasar manajemen adalah :

1. *Management is getting things done throught other people.*

Definisi ini menekankan kerja tim, delegasi dan hasil.

1. *Management is partly an art and partly a science.*

Definisi ini mengakui presensi dari intuitif, ketrampilan subyektif dalam proses manajemen dan pertumbuhan, pentingnya pengetahuan yang teruji sebagai satu petunjuk untuk keputusan dan tindakan manajerial.

1. *“Management is an academic and profesional discipline”*
2. Definisi ini menyatakan bahwa satu badan pengetahuan yang dapat diajarkan diperlukan untuk pelajaran sekolah, lembaga dan institusi institusi.

25

Itu meliputi kemungkinan bagi pengembangan manajemen sebagai satu profesi.

1. *“Management is collective noun used to refer to entire Management group an organization”*

Digunakan dengan cara atau istilah tepat untuk menggambarkan *a body of managers* sebagai satu keseluruhan.

1. *Management is the performance of the critical function essential of the success of an organization.*

Definisi ini secara essensial menyatakan bahwa manajemen adalah apa yang manajer kerjakan dalam pelaksanaan peranan mereka sebagai manajer.

 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1992:552), Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Parker Follet yang dikutip Sagala (2009:49), mendefinisikan Manajemen sebagai “*the art of getting things done through people”* atau diartikan sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien.

 Menurut James A.F. Stoner (1982) yang dikutip Sagala (2009:51), mendefinisikan*.* Hal ini berarti, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan manajemen sebagai “*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational members and the use of other organizational resources in other in achieve state organizational gools* pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai suatu proses *(management as a process)* adalah serangkaian tahapan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian dan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

26

Menurut Wiludjeng SP. (2007:3) manajemen mengandung unsur unsur sebagai berikut :

 Manajemen sebagai proses, usaha atau aktifitas.

1. Manajemen sebagai seni (*Art*)
2. Manajemen terdiri dari individu individu yang melakukan aktifitas.
3. Manajemen menggunakan berbagai sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien.
4. Adanya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi Manajemen menurut Nanang Fattah (2009:2-3) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan, menyatakan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Pertama fungsi perencanaan, antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

 Kedua fungsi pengorganisasian, meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan tersaebut terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Ketiga fungsi pemimpin, menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang

27

esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Jadi kalau diterapkan disekolah arti manajer disini adalah Kepala Sekolah.

 Keempat, fungsi pengawasan meliputi penentuan standar supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa organisasi bisa tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.

 Pandangan tentang manajemen jika dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi yaitu orang, struktur, tugas dan teknologi yang satu dengan yang lainnya diupayakan saling mendukung untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas, konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses, yaitu sumber sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan

lainnya, kemudian diintegrasikan menjadi suatu sistem yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling

28

terkait dan saling memiliki ketergantungan yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan totalitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, menunjukkan bahwa hakekat manajemen adalah bagaimana menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sebagai upaya menciptakan suatu situasi atau keadaan lingkungan yang memungkinkan individu di dalam organisasi dapat bekerjasama dalam sebuah sistem secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi, karena faktor organisasi inilah semua kebijakan diproses, diolah, dijalankan dan diselenggarakan.

**2.1.2 Manajemen Pendidikan**

Menurut Shrode Dan Voich (1886), yang dikutip oleh Nanang Fattah (2009:9-10) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa kerangka dasar Manajemen meliputi : “ *Philosophy, Asumtions, Principles, and Theory, which are Basic to the Study of any disciplines of Management*”. Secara sederhana dikatakan bahwa falsafah merupakan pandangan atau persepsi tentang kebenaran yang dikembangkan dari berfikir praktis. Bagi seorang manajer falsafah merupakan cara berfikir yang telah terkondisikan dengan lingkungan, perangkat organisasi, nilai nilai dan keyakinan yang mendasari tanggung jawab seorang manajer.

 Falsafah manajer dijadikan dasar untuk membuat asumsi asumsi tentang lingkungan, kemudian dari asumsi asumsi inilah terlahir prinsip prinsip yang dihubungkan dengan kerangka untuk bertindak.

29

 Seperangkat prinsip yang berkaitan satu dengan yang lain dikembangkan dan diuji dengan pengalaman sebelum menjadi teori. Untuk seorang manajer, teori tentang manajemen sangat berfungsi dalam menyelesaikan masalah masalah yang timbul. Oleh karena itu falsafah, asumsi, prinsip prinsip dan teori tentang manajemen merupakan landasan manajerial yang harus dipahami dan dihayati oleh manajer. Prinsip prinsip manajemen secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

* Manajemen Berdasarkan sasaran (MBS)
* Manajemen Berdasarkan Orang (MBO)
* Manajemen Berdasarkan Informasi (MBI)

Keterkaitan cara pandang tentang manajemen, falsafah, asumsi dan prinsip, serta teori teori dijadikan dasar kegiatan manajerial yang secara sederhana dapat digambar melalui suatu bagan sebagai berikut.

30

PANDANGAN TENTANG MANAJEMEN SEBAGAI

(Ilmu, Kiat/Seni dan Profesi)

MANAJEMEN FALSAFAH

Hakikat : tujuan,orang,kerja

PRINSIP PRINSIP MANAJEMEN (MBO, MBP, MBI, MIS)

TEORI TEORI MANAJEMEN (Teori klasik, neoklasik, modern)

PRAKTEK MANAJERIAL

1.Perencanaan (Planning). 2 Pengorganisasian (Organizing). 3. Pemimpinan (Leading). 4. Pengawasan (Controlling)

SUMBER SUMBER DAYA

1.Manusia. 2.Sarana. 3. Biaya

4.Teknologi. 5. Informasi

MUTU, EFISIENSI, RELEVANSI, DAN KREATIVITAS

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Dasar Manajemen

Sumber : Nanang Fattah (2010 : 10)

Definisi manajemen pendidikan menurut Mulyasa (2009:7) dalam bukunya Kepala Sekolah Profesional, menyatakan bahwa manajemen pendidikan

31

merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner yang dikutip Sagala (2009:5) menyatakan bahwa Manajemen Pendidikan adalah proses pengendalian kegiatan kelompok menyangkut perencanaan (planning), pengendalian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling).

Definisi manajemen menurut Parker Follet yang dikutip Sagala (2009:49) sebagai “*The Art of Getting things done throught people”* atau diartikan lebih luas sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secaara efisien. Pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Manajemen Pendidikan dalam arti yang seluas luasnya menurut Engkoswara (2010:87) adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk tujuan yang disepakati bersama.

 Untuk Mendapatkan pengertian yang lebih lengkap, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses, dan substansi pendidikan. Menurut Brubecker yang dikutip Engkoswara (2010:88) *“educational should be throught of as process of man reciprocal adjustmen to nature”* Menurutnya bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan. Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang diciptakan membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang, bermanfaat bagi kehidupan.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

32

menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif meengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem pendidikan menurut Engkoswara (2010:88) memiliki garapan dasar antara lain :

(1). Bidang Garapan Peserta didik. (2). Bidang garapan tenaga kependidikan. (3). Bidang garapan kurikulum. (4). Bidang garapan sarana prasarana. (5). Bidang garapan keuangan. (6). Bidang garapan kemitraan dengan masyarakat. (7). Bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus.

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat digambarkan bahwa konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

 Mengacu pada beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki berbagai kegiatan yang sangat komplek dan saling berkaitan. Manajemen pendidikan merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi

dan efektifitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan *(planning),* Pengorganisasian *(organizing),* penyusunan staf *(staffing),* koordinasi *(coordinating),* kepemimpinan *(leading),* termasuk didalamnya *(facilitating,*

33

*motivating, inovating, reporting, controlling).* Akan tetapi dalam operasionalisasinya manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat makro atau messo misalnya Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan dengan melakukan fungsai manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro, sesuai dengan pendapat Engkoswara (2010:93) yaitu manajemen pendidikan yang lebih menekankan pada fungsi *planning, organizing, leading, motivating, facilitating, dan controlling.*

**2.1.2.1. Perencanaan *(planning)***

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Roger A Kauffman:1972) yang dikutip oleh Nanang Fattah (2009:49) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kegiatan itu adalah

* Perumusan tujuan yang ingin dicapai
* Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
* Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

 Perencanaan Pendidikan menurut Nanang Fattah (2009:50) adalah keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan tindakan selama waktu tertentu (sesuai denganjangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi

34

lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dalam kaitan ini cara cara menyelenggarakan pendidikan baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal merupakan kegiatan komplementer di dalam satu sistem pendidikan yang tunggal.

 Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakan. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian perencanaan yang baik memperhatikan sifat sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilakukan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya perencanaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu perencanaan tahunan atau jangka pendek (lima tahun ke bawah), rencana kerja jangka menengah (5 tahun – 10 tahun) dan rencana kerja jangka panjang (di atas 10 tahun).

Perencanaan adalah fungsi pertama dan utama yang harus dilaksanakan manajer

atau kepala sekolah. Sebelum melaksanakan tugas manajemen yang lain apabila tidak ada perencanaan program kegiatan sekolah kurang terarah, kurang jelas tujuannya dan tidak jelas apa yang harus dikerjakan. Hal yang dilakukan Kepala

35

Sekolah adalah menyusun rencana rencana strategis jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam perencanaan tersebut harus sudah mencakup penjabaran apa yang akan dihasilkan, bagaimana mencapai hasil tersebut, dari mana mendapatkan dana, siapa pemakainya, apa saja sumber daya yang diperlukan, kapan sumber daya tersebut dapat diperoleh, bagaimana cara memperoleh dukungan sumber dana tersebut.

**2.1.2.2. Pengorganisasian (*Organizing)***.

Pengertian organisasi adalah suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, dan badan badan pemerintahan. Organisasi diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa mengerjakan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat, antara lain 1) Ada komunikasi antara orang yang bekerjasama. 2). Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama. 3). Kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebankan tugas tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya (*the right man on the right job)*, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan. Enrest Dale Stoner (1986) yang dikutip Nanang Fattah dalam bukunya Landasan

36

Manajemen Pendidikan (2009:71) mengartikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak.

1. PEKERJAAN PEMERINCIAN

2. PEMBAGIAN

KERJA

3. PENYALURAN

PEKERJAAN

4. KOORDINASI

PEKERJAAN

5. MONITORING DAN PENGORGANISASIAN

Gambar 2.2 Proses Pengorganisasian

Sumber : Nanang Fattah (2009 : 72)

Proses manajemen selanjutnya adalah mengorganisir seluruh kekurangan untuk mengimplementasikan atau menerapkan rencana rencana tersebut. Menurut penjelasan Hodgetts yang dikutip Rosyada (2007:237) adalah :

37

Tugas manajer adalah mendistribusikan tugas kepada seluruh anggota organisasinya, serta mengkoordinasikan seluruh usaha dan upaya yang dilakukan staf untuk bisa menjamin bahwa seluruh tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dipacu secara efisien.

 Manajer yang baik adalah manajer yang bisa membagi habis semua program tugas pada tim manajernya. Demikian pula dengan manajemen sekolah, seorang kepala sekolah harus mendistribusikan implementasi kegiatan itu pada guru dan staf administratifnya. Kepala sekolah harus memberi kepercayaan penuh kepada timnya bahwa timnya bisa melakukan program program yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu Kepala Sekolah juga harus mampu memberi motivasi semua anggota timnya agar dapat berbuat yang terbaik untuk lembaganya. Dalam rangka meningkatkan produktifitas tim manajemennya, Kepala Sekolah boleh dan bahkan harus mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas pada para stafnya, dan ini merupakan inti dari pola manajemen partisipatif, yaitu pendelegasian otoritas tersebut pada tim manajemennya.

**2.1.2.3. Kepemimpinan (*Leading)***

 Pada hakekatnya pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (power). Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas tugas yang harus dilaksanakan. Ada berbagai jenis peminpin, diantaranya pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin formal yaitu pemimpin yang terjadi karena bersandar pada wewenang formal, yang berhasil mempengaruhi orang lain.

38

Pemimpin Informal yaitu pemimpin yang terjadi karena tanpa wewenang formal tetapi berhasil mempengaruhi orang lain.

Teori Kepemimpinan yang *dikutip* Nanang Fattah (2009:89-90) dalam bukunya Landasan manajemen Pendidikan, yaitu :

Garangan mengatakan bahwa setiap pemimpin, sekurang kurangnya memiliki tiga ciri yaitu (1) Penglihatan sosial, (2) Kecakapan berfikir Abstrak, (3) Keseimbangan teori.

J Slikboar, mengatakan pemimpin hendaknya memiliki sifat sifat : (1) Dalam bidang intelektual, (2) Berkaitan dengan watak, dan (3) Berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin.

Ruslan Abdulgani, mengatakan bahwa pemimpin harus mempunyai kelebihan dalam hal (1) Menggunakan pikiran, (2) Rohani, (3) Jasmani

H. Fayol, mengatakan karakteristik pemimpin hendaknya sehat, cerdas, setia, jujur, berpendidikan dan berpengalaman.

GR Terry, mengatakan bahwa karakteristik pemimpin memiliki ciri ciri kekuatan, kestabilan emosi, kemampuan hubungan manusiawi, dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kecakapan mengajar, kecakapan bergaul dan kemampuan teknis.

Ordway Teed, menyatakan bahwa karakteristik pemimpin memiliki ciri ciri : penuh enrgi, semangat mencapai tujuan, memiliki gairah kerja, ramah, jujur, mempunyai keahlian tehnis, mampu mengambil keputusan, cerdas, punya keahlian mengajar, punya keyakinan.

Koontz O’Donel, menyatakan bahwa karakteristik pemimpin memiliki ciri ciri : kecerdasan di atas yang dipimpin, punya perhatian terhadap kepentingan, menyeluruh, kelancaran berbicara, mental berfikir, dan emosi dorongan pribadi, memahami pentingnya kerja sama.

Arifin Abdoelrachman, menyatakan bahwa karakteristik pemimpin ada tiga sifat pokok, yaitu : Sifat pokok pertama : (Umum) adil, suka melindungi, penuh inisiatif, daya tarik, percaya diri. Sifat pokok kedua : (khusus) karena berbeda tempat, misalnya seorang pemimpin di Amerika, Inggris, Indonesia, sifat sifatnya berlainan karena lingkungannya. Sifat pokok ketiga : (Perbedaan jenis pekerjaan), misalnya pemimpin pendidikan dengan pemimpin militer.

39

 Pada hakekatnya memimpin lembaga pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Memimpin menurut Stoner yang dikutip Engkoswara (2010:95) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok seluruh organisasi.

 Dalam melaksanakan amanatnya, seorang pemimipin harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengaruh yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata mata mereka cerdas membuaat keputusan, tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan. Pengarahan seorang pemimpin atau Kepala Sekolah tidak hanya sebatas memberi arahan dan bimbingan, tetapi juga pengawasan dan bahkan membangkitkan motivasi guru dan staf sekolah agar terus meningkatkan kompetensinya untuk sekolah yang dipimpinnya.

Menurut pendapat Rosyada (2007:241) memaparkan dua kunci peningkatan produktivitas staf, baik guru maupun pegawai administrasi, yaitu kapabilitas dan loyalitas. Kapabilitas atau kecakapan didukung oleh ilmu dan ketrampilan, sedangkan loyalitas atau ketaatan didukung oleh motivasi dan integrtitas mereka pada instansi.

Menurut Nichlls yang dikutip Rosyada (2007:242) menyatakan bahwa :

Motivasi dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah iklim kerja, seperti pelibatan guru dan staf dalam penyusunan perencanaan dan proses pengambilan keputusan, terbukanya kesempatan yang sama bagi guru dan staf untuk mengikuti pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas dan skill mereka, serta faktor faktor lain yang harus mempengaruhi motivasi mereka untuk meningkatkan kontribusinya pada institusi.

40

 Dengan sistem keterbukaan yang berpijak pada prinsip keadilan merupakan sebuah kondisi yang akan mampu membangkitkan motivasi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan dedikasi dan kemampuannya dalam upaya memajukan sekolah, khusunya meningkatkan hasil belajar siswa.

**2.1.2.4. Pengawasan (*Controlling)***

Pada hakekatnya rencana dalam pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil akan dicapai.

Menurut Murdick yang dikutip Nanang Fattah (2009:101) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan, menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) Menetapkan standar pelaksanaan. (2) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan (3) Menentukan kesenjangan atau deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Pengertian pengawasan (*controlling)* adalah memeriksa apakah semua program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal yang telah disepakati, sesuai dengan prinsip prinsip yang telah dipaparkan, dengan tujuan untuk melihat berbagai kesalahan dan kekeliruan agar segera diperbaiki dan tidak terulang kembali.

Menurut pendapat Rosyada (2007:246), Controlling adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk apakah program yang telah disepakati dan didistribusikan pada semua unsur pendidik dan staf telah dilaksanakan sesuai

41

dengan rencana semula atau tidak, dan apakah sesuai standar kualitas yang diharapkan atau tidak.

 Pengawasan yang dilakukan oleh manajer atau kepala sekolah tersebut bukan untuk mencari cari kesalahan guru dan staf sekolah, tetapi untuk memperbaiki proses dalam upaya perbaikan hasil, dan agar kesalahan tidak terjadi lagi.

Menurut pendapat Hamalik (2008:139) pengontrolan adalah pengecekan performance terhadap standar untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Sedangkan menurut Cunningham yang dikutip Rosyada (2008:246), proses kontrolling ada tiga, yaitu penetapan standar, membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan perbaikan terhadap kesalahan kesalahan yang terjadi.

 Dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi : Kompetensi pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

42

**2.1.3. Kompetensi Guru.**

Menurut pendapat Syukri Fathudin A.W. (2014) pada Jurnal Pengembangan Kompetensi Guru, Kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam menjalankan profesinya, guru dituntut memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak bergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar mentransfer ilmu semata tetapi juga pengalaman dan keteladanan.

 Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan,

43

sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata, dalam artian tidak hanya dapat diamati, tetapi menyangkut sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personel, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk meneliti dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari.

Dalam melaksanakan tugas dan profesinya, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasrkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru harus merumuskan tujuan

44

secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik. Istilah perjalanan merupakan suatu proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai pembimbing, memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

 Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan mutu bangsa lebih baik, karena pendidikan ini adalah investasi peradaban bangsa. Di negara kita profesi guru sangat tragis, selain secara finansial kurang menguntungkan dan image di masyarakat sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun semenjak disahkannya Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada secercah harapan terhadap profesi guru.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah yang berhubungan dengan aspek olah rasa, olah hati dan olah raga. Seperti diketahui bahwa guru memiliki kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan juga guru adalah bagian dari sistem pendidikan nasional.

 Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pada era global yang penuh tantangan dan ketidakpastian, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengikuti perkembangan yang terjadi dan memiliki keunggulan yang kompetitif.

45

Kualitas lulusan tergantung dari kualitas keterlaksanaan proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajar yang berkualitas dan baik akan terwujud jika guru melaksanakan ide, konsep atau nilai nilai yang terkandung dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas.

Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar mentransfer ilmu semata tetapi juga pengalaman dan keteladanan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 1 berbunyi Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

46

**2.1.3.1. Kompetensi Pedagogik**

 Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman tentang kurikulum sekolah, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, peningkatan proses pembelajaran melalui penelitian, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kopentensi dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

 Untuk menjamin efektifitas pengembangan dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama dengan tenaga kependidikan yang lain, harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran.

47

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didiknya misalnya tingkat kecerdasan peserta didik, dan kreatifitas kreatifitas. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas dan kreatifitas guru, disamping kompetensi kompetensi profesional guru.

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan kondusif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial.

Pada abad sekarang ini merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi. Karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini, yang dengan kata lain sebagai era globalisasi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi dialah yang menguasai kehidupan secara survival. Oleh karena itu sudah sewajarnyalah apabila seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga seorang guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kemajuan/prestasi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran yang istilahnya *e-learning* tujuannya untuk

48

memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Disinilah guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Guru kecuali dituntut seperti tersebut di atas, guru harus mampu mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kemampuan peserta didik serta tujuan pembelajaran.

**2.1.3.2. Kompetensi kepribadian**

 Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Semua ini

menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kualitas pribadi peserta didik.

49

Sebuah pengakuan dari peserta didik, mereka berharap bahwa guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Beberapa sikap guru yang kurang disukai mereka misalnya guru yang sombong (tidak suka menegur atau ditegur sapa di luar sekolah), guru yang merokok didepan peserta didik, guru yang tidak rapih dalam berpakaian, guru yang datang terlambat, dan beberapa sikap yang dianggap peserta didik negatif dan tidak bisa dicontoh.

Oleh karena itu guru harus berusaha untuk tampil yang positif dan menyenangkan di hadapan peserta didik.

**2.1.3.3. Kompetensi profesional**

 Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut E. Mulyasa (2007:135-136) bahwa ruang lingkup kompetensi profesional adalah

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

50

 Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*Update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

 Bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seorang guru harus memahami jenis jenis materi pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

**2.1.3.4. Kompetensi sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 huruf d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam

51

kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kondisi obyektif ini menggambarkan bahwa kemampuan guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, kemudian kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik juga lingkungannya. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik dirasakan lebih berat daripada profesi selain guru. Jika seorang guru di sekolah diamati dan dinilai oleh peserta didik, oleh teman sejawat, dan atasannya, maka kalau di masyarakat dinilai dan diawasi oleh masyarakat.

Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak yaitu bekerjasama dengan pengelola pendidikan lainya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

*UNESCO* mengungkapkan bahwa seorang guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan tidak sekedar mencerdaskan peserta didik, tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berahlak dan berkarakter.

Salah satu tugas guru adalah menterjemahkan pengalaman yang telah lalu ke

52

dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan yang lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri di dalam kegiatan di luar sekolah.

Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional merupakan bekal bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan dan di sekolah.

**2.1.4. Manajemen Pengembangan Kompetensi**

 Berbagai upaya yang dilakukan oleh yang berwenang, agar guru dapat sebagai mitra belajar bagi peserta didiknya. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang luas dan harus selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu diantaranya adalah masalah perkembangan teknologi informasi. Tahapan tahapan pengembangan kompetensi guru adalah sebagai berikut.

**2.1.4.1. Tahap perencanaan *(Planning)*.**

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah mempersiapkan guru guru yang akan dipersiapkan untuk ditingkatkan kompetensinya. Menyusun program kegiatan smester dan program kegiatan satu tahun. Bahwa beberapa guru direncanakan untuk diberangkatkan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, sesuai dengan bidangnya masing masing.

53

**2.1.4.2. Tahap Pengorganisasian *(Organization)***

Pada tahap pengorganisasian ini yang dilakukan adalah melanjutkan semua kegiatan yang telah dikerjakan pada tahap perencanaan dan pembagian tugas kepada semua guru untuk melakukan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Siapa pengganti guru meninggalkan tugasnya untuk pelatihan. Sehingga semua guru bisa merasakan saya siapa dan harus berbuat apa.

**2.1.4.3. Tahap pelaksanaan *(Actuating)***

Pada tahap kegiatan pelaksanaan, adalah membuktikan keberhasilan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian yang sudah direncanakan dan disusun. Tahap pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar di kelas dan interaksi antara guru dan murid. Terus langkah langkah dari pihak sekolah, siapa pengganti pengajar apabila seorang guru ada panggilan diklat dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**2.1.4.4. Tahap pengawasan *(controlling)***

Pada tahap evaluasi ini, yang dilakukan adalah menilai semua program yang sudah dilaksanakan. Tahap evaluasi ini berupa supervisi kepada para guru yang habis melaksanakan kegiatan diklat untuk pengembangan kompetensi, juga kalau perlu supervisi terhadap para peserta didik, oleh kepala sekolah. Apakah ada kemajuan terhadap para guru untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

54

**2.1.5. Pengembangan Kompetensi**

 Pengembangan kompetensi memiliki kedudukan yang penting dari berbagai proses pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori teori kependidikan, serta mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.

Standar kompetensi dalam hal ini dimaksudkan sebagai proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Guru dalam

era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih komplek, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang standar. Kompetensi guru lebih bersifat personel dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang pendidikan dan jenis pendidikan.

55

**2.1.5.1. Meningkatkan Efektifitas Mengajar**

Kata efektif dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti membawa hasil atau berhasil guna dalam suatu usaha atau tindakan. Keefektifan berarti keberhasilan dalam usaha atau tindakan. Dengan demikian kegiatan mengajar guru dikatakan efektif apabila tujuan yang ditetapkan tercapai.

Dalam buku konsep dasar manajemen mutu berbasis sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:37) menyatakan bahwa, Efektif adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitaas, kuantitas dan usaha) telah tercapai. Diupayakan semua guru bisa menggunakan sarana yang ada sehingga kegiatan belajar mengajar bisa efektif dan efisien, dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Sesuai dengan visi misi yang ada di SMK Vijayakusuma.

**2.1.5.2. Guru Diberi Kesempatan Untuk Studi Lanjut dan Kenal IT.**

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan Teknologi, karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini, maka dikatakan juga era globalisasi karena canggihnya penggunaan pengetahuan informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global. Oleh karena itu sudah sewajarnyalah apabila dalam abad ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama masalah internet yang dikatakan sebagai *e-learning*, agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam

melaksanakan tugas utama mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

56

 Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran *(e learning)* yang tujuannya adalah untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Yang idealnya semua guru harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu satunya untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan, tetapi hanya salah satu dari sekian banyak aspek, sehingga efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan.

 Guru sebagai motivator belajar peserta didik, berkedudukan strategis untuk memberikan bimbingan dan keteladanan atau contoh yang patut ditiru. Perkembangan teknologi dan peradaban mensyaratkan guru untuk menyesuaikan diri dengan bekal kemampuan mengenal teknologi informasi. *(Information Technology)* melalui bantuan internet misalnya. Serta yang tidak kalah penting adalah bantuan beasiswa bagi guru untuk studi lanjut, baik S1 ataupun S2, bahkan S3.

Dengan demikian, penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar kompetensi guru.

57

**2.1.5.3. Pendekatan pembelajaran keterampilan**

 Dalam menentukan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, maka perlu diketahui terlebih dahulu hakekat mengajar. Tugas mengajar memberi dorongan menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik mampu membangun pengetahuan dan menyediakan model bagi peserta didik. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang dominan berkaitan dengan pendidikan berdasrkan kompetensi, berpusat pada siswa *(student centered)* bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondosi belajar dengan baik bagi siswa.

**2.1.5.4. Mensinergikan kecerdasan *IQ, EQ* dan *SQ* guru.**

 Salah satu hal kegagalan pendidikan di Indonesia membangun manusia seutuhnya (pendidikan holistik) adalah rendahnya kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intellegence*), yaitu kemampuan kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ nya lebih randah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi. Sudah semestinya para guru SMK untuk membangun kecerdasan intelekttual, emosi dan spiritual, sehingga aktualisasi yang ditampilkan dalam kinerjanya adalah sebuah keteladanan dalam belajar.

58

**2.1.6. Penghargaan pada guru**

Dengan memperhatikan peran guru yang sangat strategis dan pembangunan pendidikan yang bermutu, bangsa ini tidak boleh hanya menuntut agar guru menjadi pengabdi yang profesional tanpa memberikan tanda jasa dan menempatkannya dalam suatu profesi yang terhormat dan mulia. Kehadiran Undang Undang tentang guru adalah sebuah kenyataan untuk menghargai sekaligus mengangkat derajat, martabat dan profesionalitas guru. Dalam Undang Undang Guru dan Dosen (2005:3) Esensi perlindungan hukum terhadap jabatan profesi guru dimaksudkan untuk :

1. Memberikan jaminan kepastian bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.
2. Memberikan jaminan pada tersedianya calon guru yang profesional karena jabatan guru akan dihargai secara layak.
3. Memberikan jaminan bahwa jabatan dan pekerjaan guru akan menjadi jabatan yang menarik dan kompetitif.
4. Memberikan jaminan bahwa para guru akan memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab profesional guru dalam bekerja.
6. Memberikan jaminan hukum untuk memperoleh hak haknya sebagai pengemban profesi yang tidak saja layak secara manusiawi, tetapi juga

59

sesuai dengan keterampilan dan keahliannya yang dimilikinya. Memberikan jaminan hukum bagi guru dalam menghadapi ancaman atau tindakan yang tidak manusiawi dari peserta didik, orang tua/wali dan masyarakat.

1. Memberikan jaminan kesetaraan semua satuan pendidikan antara satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

**2.1.7. Penelitian terdahulu**

 Untuk lebih memahami permasalahan yang akan diteliti, terlebih dahulu melakukan studi pustaka, dengan cara mempelajari 5 hasil penelitian sesuai dengan judul usulan penelitian yaitu Pengembangan Kompetensi guru yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JUDUL DAN NAMA PENELITI | HASIL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
| 1 | Langkah langkah strategis pengembangan kompetensi guru nenuju sekolah unggulan studi pada SMA Pasundan 8 bandungHendarsih 2013 | Pengembangan kompetensi belum efektif | Sama sama pengembangan kompetensi guru | Outputnya untuk menuju ke arah sekolah unggulan, sedang di SMK Vijayakusuma outputnya untuk meningkatkan hasil belajar. |

60

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2 | Jurnal mengenai Upaya peningkatan kompetensi profesional guru sekolah kejuruan.Sardi salim Dosen Pendidikan teknik Fak teknik UNG. Diunduh tgl 4 Nov 2015 | Tugas profesional guru dipilah menjadi 4 fungsi : guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing. | Kompetensi guru perlu ditingkatkan/ dikembangkan | Hanya meningkatkan kompetensi saja sedangkan hasil belajar siswa kurang difokuskan. |
| 3 | Makalah Upaya Pengembangan Kompetensi guruOleh Kurniawan. Alex. Kurniawanalex. blokspot. co.id/2015 | 4 kompetensi guru : Kompetensi pedagogik,kepriba- dian,sosial dan profesional | Meningkatkan kompetensi guru | Menekankan kepada pemerintah untuk selalu mengadakan pelatihan kepada guru |
| 4 | Jurnal pengembangan kompetensi guru. Oleh Syukri Fathudin A.W. Staf pengajar Teknik mesin UN Yogyakarta. Diunduh tgl 4 Nov 2015 | Salah satu tugas guru adalah membantu peserta didik berkembang secara utuh tidak tanggung tanggung | Kepribadian guru dan kecerdasan guru harus maksimal | Pekerjaan guru yang mulia ini akan lebih bernilai ibadah jika diterapkan dengan maksimal |

61

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 5 | Pengembangan imple- mentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang efektif dalam rangka mening-katkan hasil belajar siswa di SMK Vijaya-kusuma BandungBangkit Nuratri2013 | Agar Implementasi KTSP di SMK Vijayakususma Bandung dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu manajemen Imple- mentasi KTSP di SMK Vijayakusu-ma Bandung dalam upaya mening-katkan hasil belajar siswa yang mencakup dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai sumber daya. | Tujuan utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa | Mengimple-mentasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), untuk meningkatkat hasil belajar siswa |

 Guru memiliki pengaruh luas dan besar dalam dunia pendidikan . Di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan, yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan

62

apapun. Kompetensi kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

 Sebagaimana diterangkan dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu Kompetensi Guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini saling berkaitan. Istilah kompetensi ini memiliki banyak makna seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dari uraian mengenai definisi kompetensi yang didefinisikan oleh para ahli, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi Guru menunjuk kepada perfomance dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

 Sedangkan Pendidikan menurut pengertian orang Yunani adalah Pedagogik, yaitu ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan persoalan

dalam pendidikan dan kegiatan kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educate,* yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi peserta didik.

63

(Robiah, pengertian dan unsur pendidikan, <http://blokmalhikdua>, tanggal 17 Maret 2009).

 Pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 42 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik untuk pendidikan formal dan jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.(Dewi Gusti, pengertian dan unsur pendidikan, <http://dewigusti.blogspot.com>)

2.2. **Paradigma Diskripsi Pemikiran**

 Agar penelitian ini terfokus pada masalah yang akan diungkap, maka landasan paradigma diskripsi pemikiran dalam usulan penelitian ini dapat dituangkan dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut.

65

Penjelasan gambar Paradigma Diskripsi Pemikiran.

Bahwa pengamatan yang penulis lihat yang merupakan input dari pengamatan sekarang yang ada di SMK Vijayakusuma adalah Kondisi guru yang kurang kompeten, kondisi yang ada pada para siswa adalah kurangnya semangat belajar, dan hasil belajar yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kondisi yang ada saat ini adalah Kurang sesuai dengan tuntutan guru yaqng diharapkan harus profesional, hasil belajar kurang sesuai yang diharapkan dan pengetahuan guru yang kurang luas.

Sedangkan kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah Guru yang profesional dan kompeten sesuai dengan yang diharapkan sekolah atau yayasan yang mana diharapkan semua guru mampu mengimplementasikan ilmunya kepada siswa semaksimal mungkin.

Dari keadaan yang berbeda tersebut maka perlu pengembangan kompetensi guru yang efektif, melalui manajemen yang maksimal, yang menghasilkan pengembangan kompetensi guru di SMK Vijayakusuma dan hasil dari pengembangan kompetensi guru adalah proses pembelajaran yang maksimal dan siswa menjadi berkualitas.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Perspektif Pendekatan Penelitian.**

Seperti telah dikemukakan pada Bab sebelumnya bahwa penelitian ini betujuan untuk menderkripsikan dan mengkaji kompetensi guru yang ada di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu paradigma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci, jelas dan mendalam melalui bentuk narasi.

 Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga perlu memahami situasi sosial secara rinci dan mendalam.

Metode diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami sesuatu objek, sehingga dengan demikian pengertian metode penelitian berhubungan dengan cara kerja yang ilmiah untuk memahami objek penelitian. Sejalan dengan uraian tersebut dan dengan melihat fenomena atau gejala sosial antara bagian yang satu dengan bagian yang lain tidak dapat dipisahkan, serta usaha peneliti untuk

66

67

mengungkapkan data dan memahami makna dibalik kenyataan yang ada, maka pendekatan yang digunakan adalah metode diskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:1) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa Metode Penelitian Kualitatif adalah Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen, dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

 Dalam penelitian kuantittif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat

68

menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi atau menyusun obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

 Sehubungan dengan penelitian ini, Miles dan Huberman (1992) mengemukakan dan mempertegas alasan dalam penggunaan metode dan pendekatan adalah :

1. Data yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka, (2) analisanya tetap menggunakan kata kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, (3) analisanya menempuh tiga jalur yaitu reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) setiap kelompok yang dianalisis harus diperiksa dan dikaji kebenarannya, (5) kesimpulan yang diperoleh bersifat terbuka.

Dari teori yang dikemukakan Miles dan Huberman, peneliti sebagai instrument, harus bisa menginterpretasikan data yang diperoleh dengan fakta yang tampak pada waktu diteliti sehinggga diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Tipe investigasi bersifat diskriptif dan tidak melakukan pengujian hubungan sebab akibat antara variabel.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara yang mendalam dan studi kompetensi tentang kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu mendiskripsikan, menganalisa data, dan informasi lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga ditemukan bagaimana strategi yang tepat

69

untuk peningkatan kompetensi guru. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Contoh data yang pasti misalnya data orang tertawa. Orang yang tertawa itu harus dipastikan, apakah tertawa karena bahagia atau tertawa karena mengejek orang lain. Untuk mendapatkan data yang pasti diperlukan sebagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus menerus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik Triangulasi, adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

 Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai

70

peneliti mendapatkan seluruh data.

 Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

**3.2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Vijayakusuma Jl. Dr. Setiabudi nomor 238 Kota Bandung, yang saat ini dalam transisi pindah lokasi di Jl. Mandala No 59 Kiara Condong Kota Bandung, dengan alasan karena tempat yang lama akan digunakan pihak Angkatan Darat, untuk Pusat Pendidikan Hukum Angkatan Darat, sedangkan kegiatan dan kepemilikan Yayasan tidak berubah, yang berubah hanya lokasi saja.

 Unit yang diteliti adalah aktivitas manajemen Pengembangan Kompetensi guru, khususnya guru Mata Pelajaran Ujian Nasional yang dilaksanakan di SMK.

**3.3. Parameter Penelitian**

 Parameter penelitian ini fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah

71

penelitian kompetensi seorang guru khususnya kompetensi guru yang ada di SMK Vijayakusuma Kota Bandung. Upaya pengembangan kompetensi guru di SMK Vijayakusuma diusahakan selalu ditingkatkan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, dengan *outcome* nya adalah proses pembelajaran dan hasil belajar yang berkualitas.

* + 1. **Definisi Parameter.**

Parameter objek data sangat diperlukan di dalam pengambilan data penelitian, baik penelitian menggunakan kualitatif maupun kuantitatif, definisi parameter dapat disamakan dengan pengertian statistik, statistik merupakan kumpulan data yang diolah untuk menggambarkan sebuah permasalahan yang biasanya berbentuk bilangan, sedangkan parameter merupakan alat ukur untuk pengolahan data. Parameter ini digunakan untuk membatasi data penelitian apa saja yang digunakan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Definisi Parameter adalah ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus diperkirakan atau ukuran/patokan yang digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian parameter merupakan karateristik hasil pengukuran suatu objek, selain dalam menentukan objek parameter juga dapat mengukur kondisi, dan parameter dapat menentukan indikator permasalahan apa saja yang akan muncul di dalam penelitian.

Dalam parameter penelitian ini aspek kajiannya adalah pengembangan kompetensi guru.

72

Tabel 3.1. Aspek Kajian Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | ASPEK KAJIAN | PARAMETER | SUMBER DATA |
| 1 | Manajemen pengembangan | PerencanaanPengorganisasianKepemimpinanPengawasan | Kepala SekolahGuru/staf sekolahSiswa |
| 2 | Prinsip prinsipPengembanganKompetensiguru | 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, Kebutuhan,kepentingan peserta didik, Lingkungan Belajar mengajar2.Beragam dan terpadu3.Tanggap terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni.4.Menyeluruh dan berkesinambungan5.Seimbang antara kepentingan sekolah, kepentingan guru itu sendiri dan kepen- tingan siswa, tetapi titik berat kepentingan siswa | Kepala SekolahGuru/staf sekolahSiswa |

**3.3.2. Operasional Parameter**

 Operasionalisasi parameter dijabarkan berdasar aspek kajian penelitian. Selanjutnya setiap parameter dari aspek kajian dijabarkan menjadi operasionalisasi parameter. Operasionalisasi parameter menjadi panduan dalam pengumpulan data dan wawancara sehingga diperoleh data dan informasi yang lengkap dan mendalam, seperti pada tabel berikut ini.

81

* 1. **Sumber Data Penelitian**

 Sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka tahapan dalam penelitian untuk mendapatkan sumber data penelitian adalah :

Pertama. Perencanaan penelitian dan analisis kualitatif yaitu membaca laporan laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari informasi penelitian tentang pengembangan Kompetensi guru, mengumpulkan dan mengkaji sejumlah referensi yang relevan, mengadakan studi orientasi pada subyek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data sementara secara umum, diskusi dengan sesama mahasiswa, teman sejawat dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Kedua. Studi eksplorasi umum dengan cara konsultasi, observasi, wawancara, studi literatur, seminar proposal, konsultasi dan revisi.

Ketiga. Tahapan eksplorasi melalui pengumpulan data lanjutan secara terinci dan mendalam, pengumpulan dan analisis data secara bersama sama, menyusun dan menulis laporan.

Keempat. Pengecekan hasil temuan penelitian melalui revisi dan mempersiapkan untuk diajukan pengujian.

 Data data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru, Siswa, Warga sekolah, tulisan, simbol, dan

82

peristiwa peristiwa yang berkaitan dengan manajemen Pengembangan Kompetensi guru.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data.**

 Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kegiatan untuk mendapatkan data, dikelompokkan menjadi dua yaitu prosedur pengumpulan data dan rancangan instrumen penelitian, sebagi berikut :

**3.5.1. Prosedur Pengumpulan Data.**

 Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan triangulasi (gabungan).

Dalam penelitian kualitatif , pengumpulan data pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara

83

dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan satu persatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SMK Vijayakusuma Kota Bandung.

* + - 1. **Pengumpulan Data dengan Observasi**

 Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala gejala, baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan tindakan yang mencerminkan pola manajemen upaya pengembangan kompetensi guru di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, dan sesuai dengan konteksnya.

Menurut Nasution (1988) yang dikutip Sugiono (2012:64) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Marshal (1993) yang dikutip Sugiono (2012:64) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa *“throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* . Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) yang dikutip oleh Sugiono (2012:64) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *(participain observation),* observasi yang secara terang terang dan tersamar.*(overt observation and covert observatin)*, dan observasi yang tidak terukur *(unstructured observation).*

84

Dari beberapa yang dikemukakan oleh para ahli tentang observasi, penulis berpendapat bahwa observasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Karena dengan observasi, penelitian akan lebih mendapatkan hasil yang mendekati sempurna.

**3.5.1.2. Pengumpulan Data dengan Wawancara (interview)**

 Pengumpulan data dengan wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (2002) yang dikutip Sugiono (2012:64) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan interview sebagai berikut *a meeting of person to exchange information and idea throuhgt question and responses, resulting in comunication and foint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Susan Stainback (1988) yang dikutip Sugiono (2012:64) dalam bukunya Memahami Pemnelitiak Kualitatif mengemukakan bahwa : *“Interviewing provide the reasercher a means to goin a deeper understanding of how the participant interpret a situation of phenomenon than can be goined throught observation alory”* Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

 Dari uraian pendapat para ahli, bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan cara wawancara juga tidak kalah pentingnya dengan observasi, karena wawancara ini penulis akan mendapatkan data yang aktual secara langsung dari sumber data.

85

Walaupun kadang kadang data tersebut sering juga tidak 100 persen yang sebenarnya dan yang diharapkan, tapi bagi penulis hasil wawancara tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

**3.5.1.3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi.**

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain lain.

**3.5.1.4. Pengumpulan Data dengan Triangulasi (Gabungan)**

 Pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) adalah menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data. Tujuan dari trangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selain itu untuk mengetahui data yang diperoleh tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti, serta akan lebih meningkatkan tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

86

dalam suatu topik tertentu. Kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam hal trianggulasi,

Susan Stainback (1988) yang dikutip oleh Sugiono (2012 : 85) menyatakan bahwa

“*the aim is not to determine the truch about some social fenomenon rather the purpose of trianggulation is the increasae one’s understanding of what ever is being investigaterd”*. Tujuan Trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori dan hukum.

 Selanjutnya Mathinson (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2012 : 85) mengatakan bahwa :

*The value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contracdictory.* Nilai dari teknik pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten dan kontradiksi.

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianggulasi dalam pengumpulan data, maka data yang akan diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan trianggulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

87

* + 1. **Rancangan Instrumen Penelitian**

 Yang menjadi rancangan instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif ini, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas masalahnya, sumber datanya dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah pisahkan ke dalam variabel variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

 Menurut Nasution (1988) yang dikutip Sugiono (2012:60-61) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya.

88

 Selanjutnya Nasution (1988) yang dikutip Sugiyono (2012:61-62) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri ciri sebagai berikut Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

1. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
2. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dukumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.
6. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu dihiraukan, dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.
	1. **Teknik Analisa Data.**

Teknik analisa data yang akan dilaksanakan dalam penelitian tentang pengembangan kompetensi guru yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil

89

belajar siswa di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, dikelompokkan menjadi tiga tahap kegiatan utama, yaitu

1. Tahap sebelum pelaksanaan, antara lain meliputi penyusunan proposal penelitian, studi pendahuluan dengan mencari data data pendukung berupa Grand teori dan midle teori tentang pengembangan Kompetensi guru, dan menetapkan fokus serta analisis penelitian.
2. Tahap selama pelaksanaan, antara lain meliputi pengumpulan data primer dan sekunder tentang pengembangan kompetensi guru yang selama ini sudah dilaksanakan di SMK Vijayakusuma Kota Bandung. Data primer dicari dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan nara sumber yang ada di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, yaitu pihak Yayasan, Komite, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru, Staf dan siswa. Sedangkan data sekunder dicari dari dokumen dokumen yang ada di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, antara lain data data yang diperlukan untuk upaya tersebut.

Tahap penyusunan laporan, yaitu pengolahan data hasil penelitian. Antara lain meliputi :

Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit unit.

Kedua, pengujian keabsahan data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan

90

bahan referensi dan mengadakan member check.

Ketiga, penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi, gambar dan tabel.

Keempat, membuat kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dengan didukung data data yang valid sehingga kesimpulannya kredibel.

kelima menyusun laporan penelitian dalam bentuk draf Tesis.

**3.7. Pengujian keabsahan data**

Pengujian keabsahan data menurut Sugiono (2012:119-131) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa keabsahan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya Prof. Dr. Sugiono Mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data menggunakan Uji Credibility atau Kredabilitas Data (Kepercayaan).

 Uji *Credibility* atau kredibilitas data (Kepercayaan) terhadap data hasil peneliti kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Penjelasannya sebagai berikut .

**3.7.1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data

91

yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

**3.7.2. Peningkatan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar, sehingga peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu bisa dipercaya atau tidak.

**3.7.3. Trianggulasi**

 Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara atau teknik, dan berbagai waktu. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

92

**3.7.4. Analisa Kasus Negatif.**

Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

**3.7.5. Menggunakan Bahan Referensi.**

 Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian sebaiknya data data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen otentik, sehingga lebih dipercaya.

**3.7.6. Mengadakan *Member Check***

 *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan agar informasi yang diperoleh untuk penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau oleh informan.

93

* 1. **Tahapan Penelitian**

Pada tahapan penelitian ini awalnya peneliti melakukan studi pendahuluan (studi literatur dan observasi), tujuannya untuk melihat kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian. Dari hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dokumen manajemen pengembangan kompetensi guru, peneliti tertarik untuk mendiskripsikan dan mengkaji bagaimana pengembangan kompetensi guru yang ada di SMK Vijayakusuma Kota Bandung, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

 Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan ini direncanakan berlangsung selama satu setengah hingga dua bulan. Pada tahap penelitian ini merupakan kegiatan yang sesungguhnya, karena terjadi pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta fokus penelitian sampai pada pendeskripsian data yang diperoleh.

 Pada tahap ini peneliti akan mengkaji dan mendiskripsikan bagaimana kompetensi guru yang ada saat ini juga kondisi kompetensi yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap ini juga sekaligus akan mencoba mengkaji bagaimana kendala kendala yang dialami dalam proses peningkatan kompetensi sehingga menimbulkan gap dalam meningkatkan kompetensi guru.

Peneliti juga akan melakukan analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh SMK Vijayakusuma Kota

Bandung dalam meningkatkan kompetensi guru.

94

 Di akhir penelitian diharaapkan peneliti dapat menentukan sebuah strategi pengembangan kompetensi guru yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Uraian desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada alur tahapan penelitian seperti pada gambar berikut ini.

97

* 1. **Rencana Jadwal Penelitian**

Rencana Jadwal penelitian diperkirakan memerlukan waktu kurang lebih selama enam bulan. Sedangkan rencana kegiatannya seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Rancangan penelitian pengembangan Kompetensi guru

Di SMK Vijayakusuma Kota Bandung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KEGIATAN** | **BULAN KE**  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Penyusunan proposal penelitian | **X** |  |  |  |  |  |
| 2 | Memasuki lapangan dan grand/midle teori | **X** |  |  |  |  |  |
| 3 | Menentukan fokus dan analisa penelitian |  | **X** |  |  |  |  |
| 4 | Pencarian/pengumpulan data temuan lapangan |  | **X** |  |  |  |  |
| 5 | Wawancara dan observasi lapangan |  |  | **X** |  |  |  |
| 6 | Uji keabsahan data |  |  | **X** |  |  |  |
| 7 | Membuat draf laporan penelitian |  |  | **X** |  |  |  |
| 8 | Diskusi draf laporan |  |  |  | **X** |  |  |
| 9 | Penyusunan laporan penelitian |  |  |  |  | **X** |  |
| 10 | Penyempurnaan laporan penelitian |  |  |  |  |  | **X** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

98

LEMBAR PERTANYAAN

Judul penelitian : Pengembangan Kompetensi Guru Yang Efektif Untuk

 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

 Di SMK Vijayakusuma Kota Bandung

Tanggal Wawancara :

Responden :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| MATERI WAWANCARA | PERTANYAAN | JAWABAN |
| Kompetensi Pedagogik | 1.Bagaimana penguasaan terhadap karak- teristik peserta didik ? |  |
|  | 2.Bagaimana penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik |  |
|  | 3.Bagaimana kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu |  |
|  | 4.Apakah mengembangkan kegiatan pengembangan yang mendidik |  |
|  | 5.Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pengembangan yang mendidik |  |
|  | 6.Apakah menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktu- alisasikan berbagai potensi yang dimiliki |  |
|  | 7.Apakah berkomunikasi yang efektif dan empirik dengan peserta didik |  |
|  | 8.Bagaimana tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran |  |

99

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kompetensi Kepribadian | 1. Apakah bertindak sesuai norma agama, hukum,sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
 |  |
|  | 2.Apakah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat |  |
|  | 3. Apakah menampilkan diri ssebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana |  |
|  | 4. Bagaimana menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri |  |
|  | 5.Bagaimana caranya menjunjung tinggi kode etik profesi guru |  |
| Kompetensi Sosial | 1.Bagaimana tindakan yang obyektif tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik,latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi |  |
|  | 2.Bagaimana penerapannya berkomunikasi yang efektif,empirik dan santun dengan sesama pendidik |  |
|  | 3.Bagaimana komunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain |  |
| Kompetensi profesional | 1.Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu |  |
|  | 2.Bagaimana penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu |  |

100

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | 3.Bagaimana caranya mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif |  |
|  | 4.Bagaimana mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif |  |
|  | 5.Bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri |  |
| Kendala kendala | 1.Kendala kendala apakah kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya |  |
|  | 2.Bagamanakah mengalokasikan dana yang ada untuk pengembangan kompetensi |  |
|  | 3.Bagaimana menentukan standar kompetensi |  |
|  | 4.Bagaimana pemanfaatan terhadap kesempatan yang tersedia untuk memanfaatan peningkatan kopentensi |  |
| Strategi pengembangan kompetensi | 1.Langkah langkah apa yang diambil dalam mengambangkan kompetensi dengan kekuatan yang dimiliki |  |
|  | 2.Bagaimana mengatasi kelemahan dalam mengembangkan kompetensi |  |
|  | 3.Bagaimana memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan kompetensi |  |
|  | 4.Bagaimana mengatasi ancaman ancaman dalam mengembangkan kompetensi |  |